

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP
*TAX AVOIDANCE***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

Ajeng Dwi Nur Hidayati

2017340162

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

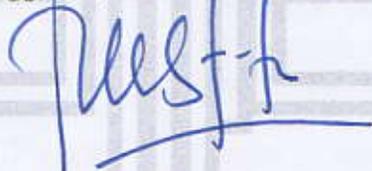
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ajeng Dwi Nur Hidayati
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 22 April 1996
NIM : 2017340162
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Pengaruh *Capital Intensity*, Komite Audit, Kepemilikan
Institusional, dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal : 18 Juni 2019



(Titis Puspitaningrum Dewi Kartika S.Pd., MSA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 18 Juni 2019



(Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.Si., CA, CIBA, CMA)

PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Ajeng Dwi Nur Hidayati
STIE Perbanas Surabaya
ajengdwi06@gmail.com

The purpose of this research is to determine the effect of capital intensity, audit committees, institutional ownership and profitability to tax avoidance. The subject of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. This study uses secondary data obtained from Indonesia Stock Exchange website, www.idx.co.id. Sampling in this research used a purposive sampling technique to obtain 201 samples of the company for three years. However, after outliers, the final sample became 170 companies. Data analysis technique used in this research are multiple linier regression consisting of descriptive statistical test, classic assumption tests (normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test) and hypothesis test (F test, determination coefficient test and t test). The results of this research showed that profitability have effect to tax avoidance while capital intensity, audit committees, and institutional ownership have no effect to tax avoidance..

Keywords: *Capital Intensity, Audit Committee, Institutional Ownership, Profitability, and Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan denyut nadi pembangunan suatu negara. Pembangunan nasional membutuhkan dana yang tidak sedikit. Oleh karena itu, pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) berusaha untuk meningkatkan penerimaan negara di sektor pajak. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), hampir 70% pendapatan APBN bersumber dari penerimaan pajak. Bagi negara, pajak merupakan salah satu sumber penerimaan penting yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan.

Pemerintah melalui direktorat jenderal pajak berusaha untuk meningkatkan penerimaan Negara di sektor pajak melalui pembaharuan-pembaharuan atau reformasi. Reformasi perpajakan di Indonesia, khususnya dalam hal peraturan perundangan-undangan telah mengalami beberapa kali perubahan. Reformasi perpajakan yang terakhir yaitu perubahan ke-empat UU PPh, UU Nomor

36 Tahun 2008 dan masih berlaku hingga sekarang dengan perubahan mendasar pada tariff PPh badan yang semula progresif menjadi tarif tunggal. Perubahan tarif PPh badan bertujuan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi agar perusahaan tidak terlalu terbebani dengan kewajiban pembayaran pajak dan mampu untuk merangsang investor untuk melakukan investasi di Indonesia.

Bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai beban dan bias menjadi pengurang laba perusahaan sehingga tidak sedikit perusahaan yang berusaha mengoptimalkan biaya-biaya operasionalnya yang salah satunya dengan cara penghematan pajak. Usaha untuk menghemat pajak dapat dilakukan dengan cara penggelapan pajak (*tax evasion*) dan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Tapi tidak sedikit perusahaan-perusahaan yang menyalahgunakan cara penghematan pajak tersebut sehingga banyak pengusaha yang sengaja menutupi identitas mereka setiap

melakukan transaksi. Cara ini dilakukan oleh pengusaha yang bertujuan untuk menghindari pungutan pajak. Menurut Ledyanto (2015) kebanyakan pengusahaan yang menyembunyikan identitasnya dalam melakukan setiap transaksi adalah pengusaha pertambangan yang berada di Semarang. Selain itu, modus lain yang terjadi di Jawa Tengah untuk menghindari pajak adalah dengan membuat faktur pembayaran pajak palsu, sehingga dengan adanya kasus ini Ditjen Pajak memberikan sanksi yang serius kepada para pengusaha yang dengan sengaja melakukan kecurangan untuk menghindari kewajiban pajak mereka (26 Maret 2015)

Salah satu permasalahan yang dapat menghambat pencapaian target penerimaan pajak yang optimal adalah salah satunya karena adanya penghindaran pajak secara legal atau disebut dengan *tax avoidance*. Menurut Erly Suandy (2016:8), penghindaran pajak adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalisir beban pajak karena pajak merupakan unsur pengurang laba untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali. Meskipun penghindaran pajak dianggap legal karena masih sesuai dengan peraturan undang-undang perpajakan, namun pemerintah keberatan akan tindakan penghindaran pajak karena dapat merugikan negara. Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan diatas serta adanya *gap* penelitian yang diperoleh dari penelitian terdahulu memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian tentang penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sampel yang akan digunakan oleh penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Salah satu alasan peneliti menggunakan sampel perusahaan manufaktur karena di dalam segala aktivitas usahanya sebagian besar terkait dengan aspek perpajakan. Selain itu, perusahaan manufaktur sebagai perusahaan kategori industri pengolahan ini menyumbang penerimaan pajak terbesar sebesar 333,73 Triliun ditahun

2013 dibandingkan sector-sector yang lain. Berdasarkan uraian yang telah diuraikan oleh peneliti di dalam latar belakang maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Capital Intensity, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*.”

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan mendeskripsikan adanya pemisahan fungsi antara pemilik dengan organisasi dalam pengelolaan organisasi. Organisasi itu sendiri dikelola oleh pengelola yang bukan pemilik, maka akan terjadi perbedaan keinginan, utilitas, serta kepentingan antara pengelola (*agent*) dan pemilik (*principal*) (Wilopo 2014:229). Menurut Jensen dan Meckling (1976) masalah keagenan muncul karena adanya perbedaan kepentingan dan informasi yang tidak lengkap (*asymmetry information*) antara pengelola dan pemilik.

Hubungan antara teori keagenan dengan penelitian ini adalah dimana perusahaan dapat meminta pemegang saham untuk melakukan penghindaran pajak tetapi tidak sampai menimbulkan risiko denda. Manajer memiliki andil dalam mengambil keputusan penghindaran pajak. Perusahaan biasanya memanfaatkan beban bunga sebagai pengurangan penghasilan kena pajak agar dapat meminimalisir beban pajak, semakin tinggi utang perusahaan maka beban bunga juga semakin tinggi dan penghasilan kena pajak semakin rendah.

Tax Avoidance

Thomas (2014:116) mendefinisikan *tax avoidance* adalah “Wajib Pajak yang melakukan penghindaran pajak dengan tidak secara jelas melanggar undang-undang sekalipun kadang dalam menafsirkan undang-undang tersebut tidak sesuai dengan maksud dari pembuat undang-undang”. *Tax avoidance* biasa diartikan sebagai upaya wajib pajak untuk menghindari pajak yang terutang melalui

beberapa cara yang sudah ada dan telah diatur dengan jelas dalam peraturan perundang-undangan perpajakan yang sifatnya tidak akan menimbulkan perselisihan antara wajib pajak dengan otoritas pajak. Dengan demikian, *tax avoidance* dapat dikatakan sebagai penghindaran pajak secara legal karena tidak melanggar ketentuan perundang-undangan perpajakan. Namun, apabila penghindaran pajak melebihi ketentuan yang ada maka kegiatan tersebut dapat dikatakan sebagai penggelapan pajak (*tax evasion*).

Capital Intensity

Capital Intensity menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Menurut Rodriguez dan Arias (dalam Nyoman dan Naniek, 2017) aset tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan memotong pajak akibat dari penyusutan aset tetap perusahaan setiap tahunnya. Hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Sementara biaya penyusutan ini adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan. Semakin besar biaya penyusutan akan semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Laba kena pajak perusahaan yang semakin berkurang akan mengurangi pajak terutang perusahaan.

Komite Audit

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit adalah salah satu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan

fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari corporate governance di perusahaan-perusahaan. Tugas utama komite audit termasuk pemeriksaan dan pengawasan tentang proses pelaporan keuangan dan kontrol internal. Hal yang dilakukan dalam pengawasan komite audit dapat membuat perusahaan patuh pada undang-undang dan peraturan yang berlaku serta dapat mempertahankan control yang efektif terhadap benturan kepentingan dan manipulasi terhadap perusahaan (Suwardjono, 2013:130).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri, bank, ataupun kepemilikan institusional lainnya (Ni Nyoman dan I Ketut, 2014). Menurut Faisal (2004:199), kepemilikan institusional merupakan pihak yang memonitoring perusahaan dengan kepemilikan institusi yang besar (lebih dari 5%) dan memiliki arti yang penting di dalam memonitoring manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional ini mendorong adanya peningkatan pengawasan menjadi lebih optimal.

Profitabilitas

Messier et al, (2014:176) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas mengindikasikan keberhasilan dan kegagalan entitas untuk satu periode tertentu. Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu. Profitabilitas dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yaitu laporan posisi keuangan perusahaan dan laporan laba rugi perusahaan. Profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur tentang efektivitas kinerja manajemen jika dilihat dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *tax Avoidance*

Menurut Waluyo dan Kaero (2002) dalam Nyoman (2017) intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan. Kepemilikan aset tetap dapat mengurangi pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan karena adanya biaya depresiasi yang melekat pada aset tetap. Biaya depresiasi dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk meminimumkan keuntungan berupa biaya depresiasi yang berguna sebagai pengurang pajak (Muadz, 2015).

Kinerja perusahaan akan meningkat karena adanya pengurangan beban pajak dan kompensasi kinerja manajer yang diinginkan akan tercapai. Rodriguez dan Ariaz (2012) dalam Nyoman (2017) menjelaskan bahwa aset tetap perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajaknya akibat dari penyusutan yang muncul dari aset tetap setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat aset tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang mempunyai aset tetap yang rendah.

Penelitian yang dilakukan Muadz (2015) menemukan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Nyoman, dkk (2017) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti *capital intensity* memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Semakin tinggi *capital intensity* perusahaan maka semakin tinggi penghindaran pajak (*tax avoidance*) perusahaan.

Hipotesis 1: *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa

laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Tugas komite audit melakukan kontrol dan pengawasan terhadap proses penyusunan laporan keuangan perusahaan membantu meminimalisir terjadinya kecurangan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Para dewan perusahaan sering memberikan tanggung jawab kepada komite audit terhadap kesalahan pelaporan keuangan agar laporan keuangan dapat dipercaya. Dengan adanya komite audit ini diharapkan peluang untuk menerapkan kebijakan *tax avoidance* dalam perusahaan dapat berkurang karena tingkat pengawasan dalam perusahaan semakin meningkat (Ni Nyoman, 2014). Peran komite audit yang baik diduga dapat mendorong ketaatan perusahaan sebagai wajib pajak untuk menjalankan kewajiban perpajakannya secara layak. Jika perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak, hal tersebut mencerminkan ketidakefektifan peran komite audit pada perusahaan. Hubungan teori agensi dengan komite audit adalah menjelaskan fungsi komite audit sebagai pemonitor dari mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan pandangan orang tentang perilaku yang akan dilakukannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman (2014) dan Putu (2016) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Calvin (2015), Fitri (2015), dan Deddy (2016) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hipotesis 2: Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Monitor dari pihak luar diperlukan untuk menghindari konflik dari masing-masing pihak pemangku kepentingan yang ada di perusahaan yang nantinya akan mengakibatkan adanya penurunan nilai

perusahaan. Pihak luar berfungsi sebagai pemantau dari masing-masing pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Pihak luar yang dimaksud adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam perusahaan guna untuk memonitor manajemen, dengan adanya kepemilikan institusional akan menimbulkan peningkatan pengawasan yang lebih optimal karena mampu memonitor setiap keputusan yang diambil oleh para manajer secara efektif. Dengan semakin tingginya tingkat kepemilikan institusional, maka dapat dikatakan semakin besar juga tingkat pengawasan terhadap manajer dan diharapkan dapat mengurangi adanya konflik antara manajemen. Keberadaan investor dalam kepemilikan institusional mengindikasikan adanya tekanan dari pihak institusional kepada pihak manajemen untuk melakukan kebijakan untuk mengoptimalkan tarif pajak perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat berpengaruh terjadinya *tax avoidance*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ngadiman (2014) dan Deddy (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh I Ketut (2014), Gusti Ayu (2015), dan Fitri (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
 Hipotesis 3: Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak

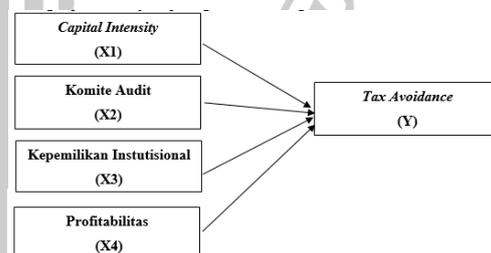
Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. Menurut Harahap (2013:304) menyatakan bahwa profitabilitas menggambarkan

sejauh mana tingkat kemampuan perusahaan dalam mengembalikan dari total seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Laba didapatkan oleh perusahaan melalui pendapatan kotor yang sudah dikurangi oleh beban. Pajak yang dibayarkan pada perusahaan dianggap oleh perusahaan sebagai beban yang mampu mempengaruhi laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan. Perusahaan berupaya dalam menghasilkan laba yang tinggi dengan melakukan beberapa upaya salah satunya mengurangi beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dianing (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan, sedangkan menurut Deddy dkk (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis 4: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*



METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi di dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan suatu metode pengumpulan data dengan pertimbangan-pertimbangan khusus.

Data Penelitian

Sampel di dalam penelitian ini ialah bagian dari populasi dengan pencarian berdasarkan kriteria tertentu. Adapun

kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017.
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan tahunan auditan lengkap pada periode 2015-2017 dan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang dibutuhkan.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam nilai mata uang Rupiah.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami rugi pada penelitian tahun 2015-2017.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi di Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *Tax Avoidance*, variabel independen yaitu *Capital Intensity* (X₁), Komite Audit (X₂), Kepemilikan Institusional (X₃) dan Profitabilitas (X₄).

Definisi Operasional Variabel

Tax Avoidance

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) merupakan tindakan yang digunakan oleh pihak manajemen untuk meminimalisir beban pajak dengan cara yang legal. Thomas (2013:116) mendefinisikan *tax avoidance* adalah “Penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak yang tidak secara jelas melanggar undang-undang sekalipun terkadang dengan jelas terdapat salah menafsirkan undang-undang

sehingga tidak sesuai dengan maksud dan tujuan pembuat undang-undang”. Pengukuran *tax avoidance* di dalam penelitian ini menggunakan model estimasi *Current ETR* yaitu mengukur total beban pajak dikurangi tanggungan (Ayaers et al, 2009). Menurut Hanlon dan Heitzman (2010) rumus perhitungan *Current ETR* adalah:

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Beban pajak kini}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Capital Intensity

Capital Intensity menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. *Capital Intensity* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$$

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang bertanggungjawab sebagai pengawas audit eksternal perusahaan yang dibentuk oleh dewan komisaris. Tugas utama komite audit adalah pemeriksaan dan pengawasan tentang proses pelaporan keuangan. Variabel komite audit dalam penelitian ini diukur dengan jumlah komite audit sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang, termasuk ketua komite audit (Deddy dkk, 2016).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri, bank, ataupun kepemilikan institusional lainnya (Ni Nyoman dan I ketut, 2014). Kepemilikan institusional memiliki peran yang penting dalam memantau dan mempengaruhi manajer. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional di dalam

perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat pengawasannya terhadap kinerja manajer.

Kepemilikan Institusional =	Jumlah saham institusional
	Jumlah saham yang beredar

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada (Harahap, 2013:304). Menurut Deddy, dkk (2016) menjelaskan pengukuran tingkat profitabilitas yang terkait dengan menggunakan *return of assets* (ROA) untuk mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Menurut Dianing (2016) yang menyatakan bahwa pengukuran rasio profitabilitas dengan menggunakan *return of assets* (ROA) adalah:

ROA =	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$
-------	--

Teknis Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskriptif dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standar deviation*), varian (*variance*), rentang (*range*), jumlah (*sum*) serta nilai maksimum dan minimum. Dalam penelitian ini digunakan variabel-variabel terkait untuk mendeskripsikan secara menyeluruh. Variabel yang digunakan pada penelitian ini di dapat dari laporan keuangan perusahaan yang meliputi : *Capital intensity*, komite audit, kepemilikan institusional dan profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2017.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh kelayakan atas model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini. Model uji asumsi klasik menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*) yang merupakan pengujian dengan menggunakan pangkat kuadrat terkecil. Menurut Imam Ghazali (2016:167) jika menggunakan metode regresi estimasi OLS jika data tersebut dapat memenuhi asumsi klasik maka akan dapat memberikan hasil BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*).

Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis untuk mengukur pengaruh setiap variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Analisis ini dilakukan jika jumlah variabel bebasnya minimal dua. Model analisis regresi linier berganda dapat diformulasikan dengan persamaan berikut : $TA = a + b_1CA + b_2KA + b_3KI + b_4ROA + e$

Dimana :

TA : *Tax Avoidance*

a : Konstanta

b₁ : Koefisien *capital Intensity*

b₂ : Koefisien komite audit

b₃ : Koefisien kepemilikan institusional

b₄ : Koefisien profitabilitas

e : *Standard error*

Uji Hipotesis

1. Uji signifikansi F (uji statistik F)
Menurut Imam Ghazali (2016:96) uji statistik F pada dasarnya untuk menunjukkan apakah dari semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan di dalam model ini terdapat pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Koefisien Determinasi
Koefisien determinasi (R²) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen yang

digunakan. Nilai koefisien determinasi adalah nilai antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai R^2 kecil maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan dari variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir dari semua informasi yang dibutuhkan guna untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2016:95).

3. Uji Statistik t

Menurut (Imam Ghozali, 2016:64) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel penjelas. Variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Pengujian dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara t hitung dengan t tabel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif menjelaskan bagaimana masing-masing variabel yang telah diujikan secara keseluruhan. Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran dari masing-masing variabel yang diteliti, dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum selama periode penelitian. Hasil pengujian analisis deskriptif ini dapat dilihat pada Tabel 4.3 yang menyajikan secara jelas mengenai variabel independen dari penelitian ini yaitu *capital intensity*, komite audit, kepemilikan institusional, dan profitabilitas serta *tax avoidance* sebagai variabel dependen. Berikut adalah tabel penjelasan dari analisis deskriptif untuk semua variabel selama periode 2015-2017.

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
--	---	----------	----------	------	----------------

TA	170	.13075	.39387	.2583487	.05174126
CA	170	.03570	.79656	.3540349	.15959062
KA	170	0	5	3.05	.396
KI	170	.00000	.26552	.1101243	.05670788
ROA	170	.00486	.52670	.0952367	.08142188
Valid N (listwise)	170				

Tabel 1 menunjukkan nilai dari hasil uji deskriptif variabel setelah dilakukannya *outlier* data. Data obesrvasi awal sebanyak 201 dan berkurang karena data yang teroutlier sebanyak 31 perusahaan sehingga data akhir dalam penelitian ini menjadi 170.

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa terdapat 170 sampel yang digunakan di dalam penelitian ini. Nilai minimum dari TA adalah sebesar 0,13075 yang dimiliki oleh PT Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun 2016. Sedangkan nilai maksimum adalah sebesar 0,39387 yang dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) pada tahun 2017, dan jumlah *mean* sebesar 0,2583487 dengan standar deviasi 0,05174126 yang artinya jarak antara satu data dengan data yang lain sebesar 0,05174126.

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 170 sampel yang digunakan di dalam penelitian ini. Variabel *Capital Intensity* (CA) memiliki nilai minimum sebesar 0,03570 yang dimiliki oleh PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) pada tahun 2017. Nilai maksimum dari variabel *capital intensity* sebesar 0,79656 yang dimiliki oleh PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) pada tahun 2016, dan nilai *mean* 0,3540349 dengan standar deviasi sebesar 0,15959062 yang artinya jarak antara satu data denagn data lainnya sebesar 0,15959062.

Berdasarkan tabel 1 diatas, di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 170 sampel yang digunakan di dalam penelitian ini. Variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 0,00000 yang dimiliki oleh PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI) pada tahun 2015 dan tahun 2016. Nilai maksimum sebesar 5,00000 dimiliki oleh PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) pada tahun 2016 dan tahun 2017. Nilai *mean* sebesar 3,05 dengan standar deviasi sebesar 0,396 yang artinya jarak antara satu data dengan data lainnya sebesar 0,396.

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa terdapat 170 sampel yang digunakan di dalam penelitian ini. Variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai minimum sebesar 0,00000 yang dimiliki oleh PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI) pada tahun 2015 dan tahun 2106. Nilai maksimum sebesar 0,26552 yang dimiliki oleh PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) pada tahun 2016, dan nilai *mean* 0,1101243 dengan standar deviasi sebesar 0,05670788 yang artinya jarak antara satu data dengan data lainnya sebesar 0,05670788.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 170 sampel yang digunakan di dalam penelitian. Nilai minimum sebesar sebesar 0,00486 yang dimiliki oleh PT Argha Karya Prima Ind. Tbk (AKPI) tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 0,52670 dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2017. Sedangkan nilai *mean* 0,0952367 dengan standar deviasi sebesar 0,08142188 yang artinya jarak antara satu data dengan data lainnya sebesar 0,08142188.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas digunakan untuk melihat apakah pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Analisis *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk melakukan uji

normalitas, jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data yang diperoleh dapat dikatakan berdistribusi secara normal. Berikut adalah hasil uji normalitas:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,065
Asymp. Signifikansi	0,077

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan probabilitas (signifikansi) pengujian yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,077 menunjukkan data sudah terdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam model regresi linier. Pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Run Test*. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya. Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

DW	1,906	Non Autokorelasi
----	-------	------------------

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pada model regresi tidak terjadi autokorelasi, yang mana ditunjukkan dengan 1,906, nilai ini berada diantara 2,20 dan 2,29.

3. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terjadi hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam regresi

penelitian. Uji multikolinieritas dapat diuji dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi masalah multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CA	0,107	9,372
KA	0,963	1,038
KI	0,108	9,248
ROA	0,988	1,012

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4 diatas terlihat bahwa nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih rendah dari 10 untuk setiap variabel, maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas multikolinieritas, sehingga seluruh variabel independen (X) tersebut dapat digunakan dalam penelitian

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan atau perbedaan varians dari variabel residual yang satu dengan variabel residual pengamatan yang lain dalam model regresi penelitian. Pengujian ini berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser, jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut erupakan hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.032	.031		1.036	.302
CA	-.029	.048	-.090	-.610	.543
KA	.003	.010	.020	.258	.796
KI	.262	.133	.288	1.960	.052
ROA	.088	.048	.139	1.845	.067

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel independen *capital intensity*, komite audit, kepemilikan institusional dan profitabilitas lebih dari 0,05. Dari hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel independen lebih dari $\alpha = 0,05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengalami kasus heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dimana teknik analisis digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen pada penelitian ini. Berikut hasil uji regresi linier berganda:

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficient	
	B	Std. Error
(constant)	0,328	0,170
CA	-0,183	0,294
KA	0,015	0,055
KI	0,545	0,848
ROA	-0,746	0,285

Sumber: Data diolah 2019

Dari hasil regresi yang didapat maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,328 - 0,183 (CA) + 0,015 (KA) + 0,545 (KI) - 0,746 (ROA) + e$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai arti sebagai berikut :

- 1 Jika semua variabel independen *Capital Intensity*, Komite Audit, Kepemilikan Institusioanl dan Profitabilitas dianggap konstan (tidak berpengaruh) maka nilai dari *tax avoidance* sebesar 0,328
- 2 Setiap kenaikan satu satuan unit *Capital Intensity* (CA) akan menurunkan nilai *tax avoidance* (TA) sebesar 0,183 dengan asumsi variabel independen selain *Capital Intensity* (CA) dianggap konstan (tidak berpengaruh)
- 3 Setiap kenaikan satu satuan unit Komite Audit (KA) akan menaikkan nilai *tax avoidance* (TA) sebesar 0,015 dengan asumsi variabel independen selain komite audit (KA) dianggap konstan (tidak berpengaruh)
- 4 Setiap kenaikan satu satuan unit Kepemilikan Institusional (KI) akan menaikkan nilai *tax avoidance* (TA) sebesar 0,545 dengan asumsi variabel independen selain kepemilikan institusional

(KI) dianggap konstan (tidak berpengaruh)

- 5 Setiap kenaikan satu satuan unit Profitabilitas (ROA) akan menurunkan nilai *tax avoidance* (TA) sebesar 0,746 dengan asumsi variabel independen selain profitabilitas (ROA) dianggap konstan (tidak berpengaruh)

- 6 ϵ menunjukkan variabel pengganggu di luar variabel independen (*capital intensity*, komite audit, kepemilikan institusional dan profitabilitas)

Uji Hipotesis

Uji-F

Uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel independen memiliki pengaruh secara serentak terhadap variabel dependen. Uji F dapat melihat fit tidaknya suatu model dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05 berarti bahwa semua variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen dan model regresi fit. Berikut adalah hasil uji F:

Tabel 7
Uji F

Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
.030	4	.007	2.923	.023 ^a
.419	165	.003		
.449	169			

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 7 F hitung sebesar 2,923 dengan nilai signifikansi $0,023 \leq 0,05$. Karena nilai signifikansi yang diketahui lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa model regresi fit atau sesuai sehingga dapat dilakukan interpretasi lebih lanjut.

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghazali (2016:95) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh keseluruhan variabel

independen terhadap kenaikan dan penurunan variasi dari nilai variabel dependen. Penilaian koefisien determinasi memiliki kriteria yaitu jika R memiliki nilai = 0 maka dapat dikatakan bahwa antara variabel dependen dan variabel independen tidak berhubungan sedangkan jika R memiliki nilai = 1 maka dapat dikatakan bahwa adanya hubungan yang kuat antara variabel dependen dan variabel independen. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel 8
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.257 ^a	.066	.044	.05039

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan dari nilai Adjusted R Square dapat diartikan pula sikap, norma subjektif dan kontrol berperilaku mampu mempengaruhi kepatuhan wajib pajak sebesar 0,044 atau 4,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen *capital intensity*, komite audit, kepemilikan institusional, dan profitabilitas mampu mempengaruhi *tax avoidance* sebesar 4,4% sedangkan sisanya (100% - 4,4% = 95,6%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini.

Uji signifikansi t

Menurut Ghazali (2016:64) uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian uji t adalah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji t:

Tabel 9
Hasil Uji T

Model	T	Sig.
(Constant)	1,928	0,055
CA	-0,625	0,533
KA	0,279	0,781
KI	0,643	0,521
ROA	-2,617	0,010

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat gambaran mengenai tingkat signifikansi yang ditimbulkan oleh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis *Capital Intensity*
Hipotesis pertama menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -0,625 dengan signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,533. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, atau dapat disimpulkan bahwa variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Uji Hipotesis Komite Audit (KA)
Hipotesis kedua menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa t hitung sebesar 0,279 dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,781. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Uji Hipotesis Kepemilikan Institusional (KI)
Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh

terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung sebesar 0,643 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,521. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima dan H3 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4. Uji Hipotesis Profitabilitas (ROA)

Hipotesis keempat menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa t hitung sebesar -2,617 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,01. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan H4 diterima atau dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini diuji menggunakan analisis deskriptif uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji model. Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan maka diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan kesimpulan sebagai berikut :Variabel sikap secara signifikan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pada UMKM.

1. *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aset tetapnya untuk operasional perusahaan, bukan semata-mata untuk memanfaatkan beban penyusutan aset tetap untuk menjadi pengurang beban pajak perusahaan dan perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel penelitian, yang mana aset tetap merupakan salah satu aset yang memiliki nilai tinggi.
2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, hal ini karena

keberadaan Komite Audit didalam perusahaan merupakan keharusan atau salah satu syarat yang harus dipenuhi perusahaan.

3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya presentase kepemilikan institusional dalam perusahaan tidak membuat tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan dapat dihindari. Kepemilikan institusional harusnya mampu untuk mengawasi dan mempengaruhi manajer dalam mengambil keputusan agar manajemen mampu menghindari perilaku yang bertujuan untuk mementingkan kepentingan diri sendiri.
4. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, hal ini menunjukkan bahwa dengan tingginya nilai profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan akan menurun karena perusahaan telah melakukan pengelolaan laba dan pajak secara matang sehingga akan menghasilkan pajak yang optimal.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu :

1. Banyak perusahaan yang mengungkapkan laporan keuangannya menggunakan dollar dan mengalami rugi dalam periode penelitian ini, sehingga ini tidak sesuai dengan kriteria sampel yang mengakibatkan sampelnya berkurang.

Saran

Dengan keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti yang bersifat untuk mengembangkan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan sampel perusahaan yang digunakan tidak hanya perusahaan manufaktur tetapi juga sektor industri lainnya sehingga dengan semakin banyak sampel maka semakin meningkat generalisasinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Halim. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Calvin Singly, & I Made Sukartha. 2015. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 47-62.
- Deddy Dyas Cahyono, Rita Andini, & Kharis Raharjo. 2016. Pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran perusahaan (Size), leverage (DER) dan profitabilitas (ROA) terhadap tindakan penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan perbankan yang listing BEI periode tahun 2011–2013. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Erly Suandy. 2014. *Perencanaan Pajak*. Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat.
- Fitri Damayanti, & Tridahas Susanto. 2015. Pengaruh komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, risiko perusahaan dan return on assets terhadap tax avoidance. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(2).
- Ibnu Wijaya. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam IBM SPSS 20*. Edisi 6. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ida Ayu Rosa Dewinta, & Putu Ery Setiawan. 2016. Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 1584-1615.
- Imam, Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-29/PM/2004. 2004. Peraturan Nomor XI.1.5: Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Maharani, I. G. A. C., & Suardana, K. A. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif pada Tax avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 525-539.
- Muadz Rizki Muzakki, & Darsono, D. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 445-452.
- Ngadiman. & Christiany Puspitasari. 2014. Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*. 18.3.
- Ni Nyoman Kristiani D., & I Ketut Jati. 2014. Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan

yang Baik pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 249-260.

Nyoman Budhi Setya Dharma, & Naniek Noviari. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 529-556.

Putu Rista Diantari, & IGK Agung Ulupui. 2016. Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 702-732.

Suwardjono. 2013. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.

<https://kumparan.com>

<http://forumajak.org>

